BAB II
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang diteliti, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan suatu fenomena yang terdapat pada realitas sosial. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang memiliki dasar pandangan positivisme dan menggunakan populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian serta analisis data dalam bentuk statistik. (Sugiyono, 2013).

Menurut Creswell dan Creswell dalam (Waruwu, 2025) penelitian kuantitatif memanfaatkan data dalam bentuk numerik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menekankan pada pengukuran obyektif, pengumpulan data terstandar serta analisis statistik untuk menguji atau menjelaskan suatu fenomena. Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, objek atau situasi yang diteliti. Temuan dari penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan realitas sosial serta diikuti pemberian solusi untuk pemecahan masalah (Natalia, 2023).

Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada tujuan dari penelitian atau hasil dari sebuah penelitian jika penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena atau mengungkap hubungan antara dua fenomena bahkan lebih melalui data-data numerik dengan analisis statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses atau mengapa suatu fenomena dapat terjadi sehingga penelitian kualitatif memerlukan jawaban yang lebih mendalam dan detail. (Firmansyah, 2021).

B. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari subjek/objek dengan kualitas dan ciri tertentu serta telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan disimpulkan. Populasi pada penelitian ini merupakan Pendaki yang melakukan aktivitas pendakian di wilayah Gunung Andong Via Sawit

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data penelitian dengan jumlah dan karakteristik yang dapat menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis memanfaatkan data pengunjung pendakian Gunung Andong Via Sawit yang berjumlah 95.533 dan ditampilkan pada tabel berikut ini.

TABEL 1
Data Pengunjung Pendakian Gunung Andong via Sawit *Basecamp* Taruna Jaya Giri

NO	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	6.542
2	Februari	5.272
3	Maret	658
4	April	9.627
5	Mei	11.327
6	Juni	10.468
7	Juli	13.756
8	Agustus	9.491
9	September	9.520
10	Oktober	7.077
11	November	4.644
12	Desember	7.151
Total		**95.533**

Sumber: Data Internal *Basecamp* Taruna Jaya Giri, 2025

Berdasarkan jumlah pengunjung pendakian pada tabel di atas, penulis kemudian melakukan kalkulasi menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah

sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini. berikut merupakan alur kalkulasi sampel yang penulis laksanakan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{95{,}533}{1 + 95.533(0{,}01)}$$

$$n = \frac{95.533}{956{,}33}$$

$$n = 99{,}89 = 100$$

Keterangan

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi yang diketahui

e : Taraf Signifikansi

Melalui hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 100 pendaki gunung Andong. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* berupa teknik *Covenience Sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil secara acak sehingga terdapat perbedaan peluang atau pun kesempatan bagi anggota populasi (Sugiyono, 2013). Menurut Rahi dalam (Golzar, 2022), *Convenience sampling* merupakan proses pengumpulan data dari populasi penelitian yang terjangkau oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini memberikan keleluasaan kepada penulis untuk memperoleh data secara efektif (Golzar, 2022).

Rencana penulis dalam proses pengumpulan data dengan menerapkan teknik *Convenience* sampling adalah melalui kuesioner *Google Form* yang kemudian penulis bagikan kepada responden, Agar lebih efisien dalam mengakses kuesioner penelitian, penulis mengubah tautan kuesioner tersebut menjadi *barcode* dengan harapan data yang dibutuhkan dapat terkumpul lebih cepat. Rencananya, penulis akan memberikan *barcode* ini kepada pihak *basecamp* agar nantinya dapat lebih mudah memperoleh responden.

Dalam penerapannya, penulis menyebarkan kuesioner kepada pendaki yang mengunjungi pos registrasi pendakian gunung Andong, sehingga setiap pendaki yang melakukan aktivitas pendakian secara resmi dapat menjadi responden penelitian. Di samping itu, penulis juga meminta para pendaki yang ditemui untuk mengisi kuesioner penelitian.

C. Operasionalisasi Konsep

Konsep kesadaran lingkungan pada penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan di wilayah pendakian

TABEL 2
Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Tingkat Kesadaran Lingkungan	Pengetahuan	1.1 Pengetahuan	1.1.1 Saya mengetahui aturan pengelolaan sampah yang berlaku di wilayah pendakian Gunung Andong. 1.1.2 Saya memahami kewajiban pendaki untuk membawa kembali sampah pribadi setelah melakukan pendakian di Gunung Andong. 1.1.3 Saya mengetahui bahwa aktivitas pendakian dapat menyebabkan kerusakan jalur pendakian seperti erosi tanah. 1.1.4 Saya mengetahui prinsip *Tidak Meninggalkan Apapun* sebagai pedoman etika dalam kegiatan pendakian gunung. 1.1.5 Saya mengetahui contoh perilaku pendakian yang sesuai dengan prinsip Tidak

			Meninggalkan Apapun. 1.1.6 Saya mengetahui dampak jangka panjang aktivitas pendakian terhadap kelestarian ekosistem Gunung Andong. 1.1.7 Saya mengetahui pentingnya membawa perlengkapan pribadi yang ramah lingkungan saat melakukan pendakian.
	Motivasi	2.1 Kekhawatiran	2.3.1 Saya merasa khawatir bahwa peningkatan jumlah pendaki dapat mengganggu keseimbangan ekosistem di Gunung Andong. 2.3.2 Saya khawatir terhadap aktivitas pendakian ilegal yang tidak mematuhi peraturan Gunung Andong khususnya aturan sampah dan kelestarian alam 2.3.3 Saya khawatir terhadap aktivitas pendakian yang tidak menerapkan etika

			pendakian serta prinsip tidak meninggalkan jejak 2.3.4 Saya khawatir aktivitas pendakian yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Gunung Andong. 2.3.5 Saya khawatir pendakian ilegal di Gunung Andong dapat meningkatkan permasalahan sampah dan kerusakan alam
		2.2 Tanggung Jawab	2.2.1 Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk menjaga kebersihan lingkungan selama mendaki di Gunung Andong 2.2.2 Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk mematuhi aturan konservasi di Gunung Andong 2.2.3 Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk tidak melakukan tindakan

			yang dapat merusak lingkungan selama pendakian di Gunung Andong 2.2.4 Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk berpartisipasi langsung dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan Gunung Andong. 2.2.5 Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk mengendalikan perilaku pendakian saya agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan di Gunung Andong.
		2.3 Kesediaan Bertindak	2.3.1 Saya bersedia untuk mengurangi aktivitas pendakian yang merusak lingkungan seperti membuat api unggun tidak pada tempatnya 2.3.2 Saya bersedia membayar lebih untuk dana konservasi yang digunakan untuk

			pelestarian wilayah Gunung Andong. 2.3.3 Saya bersedia membawa kembali sampah pribadi dengan menggunakan kantong sampah selama melakukan pendakian di Gunung Andong. 2.3.4 Saya bersedia menyesuaikan perilaku pendakian saya demi menjaga kebersihan dan kelestarian Gunung Andong. 2.3.5 Saya bersedia mengikuti program atau kegiatan yang mendukung konservasi lingkungan Gunung Andong jika tersedia.
	Kemampuan	3.1 Kemampuan Praktis	3.1.1. Saya mendirikan tenda dengan hati-hati agar tidak merusak vegetasi pada aktivitas pendakian di wilayah Gunung Andong 3.1.2. Saya memisahkan dan membawa kembali sampah

			organik dan anorganik selama pendakian di Gunung Andong 3.1.3. Saya mengurangi penggunaan sampah dengan meminimalkan kemasan sekali pakai selama pendakian di Gunung Andong.
		3.2 Partisipasi	3.2.1. Saya menunjukkan perilaku pendakian yang sesuai dengan etika agar dapat dicontoh oleh anggota tim atau pendaki lain di Gunung Andong. 3.2.2. Saya berkontribusi dalam menjaga kebersihan jalur (membawa sampah turun) pada pendakian di wilayah Gunung Andong 3.2.3. Saya mengikuti arahan dari petugas pada saat beraktivitas di wilayah Gunung Andong.

Sumber: Olah data Penulis

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Metode Analisis Data

4.1 Metode Pengumpulan Data

a. Survei

Menurut Effendi dan Tukiran dalam (Septyarsi, 2023), metode survei merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui pemanfaatan kuesioner, wawancara, serta pengamatan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan melibatkan pembagian daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data dari jawaban yang diberikan.

Pengumpulan data melalui metode ini dapat dilakukan secara umum ataupun daring berupa penggunaan *Google Form* yang dapat disebar melalui tautan serta surat elektronik (Iba, 2023). Pengumpulan data melalui kuesioner dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak *basecamp* gunung Andong serta memanfaatkan *barcode* dalam membagikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini memanfaatkan skala Likert dengan nilai 1-5.

i. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk mengukur instrumen yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid atau tepat. Uji validitas juga digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. (Sugiyono, 2013). Proses uji Validitas dilakukan dengan memanfaatkan jawaban dari 28 responden dari hasil penyebaran kuesioner yang kemudian dikonversi menjadi data numerik dan selanjutnya diuji melalui metode *Pearson Product Moment* dengan memanfaatkan *software SPSS*. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan akumulasi dari tiap skor pada butir pertanyaan.

Hasil yang diperoleh dari uji korelasi menggunakan metode ini kemudian dibandingkan melalui r-tabel dengan signifikansi 10% dan jumlah responden 30 yaitu 0,463. Jika skor dari uji korelasi instrumen tersebut berada di atas 0,463 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Apabila skor dari uji korelasi dari instrumen lebih rendah dari 0,463 maka, butir pertanyaan pada kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid dan butir pertanyaan tersebut dipertimbangkan untuk diganti atau dihapus (Sugiyono, 2013).

Pada pengujian instrumen penelitian, peneliti memperoleh hasil yang tidak valid pada sebagian besar butir pertanyaan. Pada bagian dimensi Pengetahuan terjadi perubahan pada 1.1.1, 1.1.2, 1.1.3. Pada dimensi Motivasi, terdapat perubahan tata bahasa pada butir 2.1.1, 2.1.3, 2.2.1, 2.2.2, 2.2.3, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.3. Sedangkan pada dimensi Kemampuan, penulis melakukan perubahan tata bahasa pada butir 3.1.1, 3.1.2, 3.1.3, 3.2.1, 3.2.2, 3.2.3. Oleh karena itu, penulis melakukan penyuntingan pada instrumen penelitian dan melakukan pengujian ulang pada hari yang berbeda. Proses penyuntingan penulis lakukan dengan mengubah penggunaan kata, mengerucutkan pertanyaan dan memperjelas konteks. Pengujian validitas pertama penulis lakukan setelah pengambilan sampel pada tanggal 7 Februari 2026. Sedangkan pengujian validitas kedua penulis lakukan pada tanggal 13 Februari 2026. Hasil dari uji validitas kedua menyatakan bahwa instrumen valid.

TABEL 3
Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	**0,355**	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Scribd.com

Melalui 30 data responden yang telah terkumpulkan, berikut merupakan tabel yang berisi hasil uji validitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada instrumen penelitian melalui *software IBM SPSS Statistic 24*.

TABEL 4
Uji Validitas

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,716	0,463	Valid
2	0,765	0,463	Valid
3	0,787	0,463	Valid
4	0,854	0,463	Valid
5	0,788	0,463	Valid
6	0,730	0,463	Valid
7	0,671	0,463	Valid
8	0,676	0,463	Valid
9	0,699	0,463	Valid
10	0,769	0,463	Valid
11	0,887	0,463	Valid
12	0,617	0,463	Valid
13	0,603	0,463	Valid
14	0,862	0,463	Valid
15	0,729	0,463	Valid
16	0,749	0,463	Valid
17	0,625	0,463	Valid
18	0,605	0,463	Valid
19	0,690	0,463	Valid
20	0,652	0,463	Valid
21	0,714	0,463	Valid
22	0,548	0,463	Valid
23	0,619	0,463	Valid
24	0,514	0,463	Valid
25	0,582	0,463	Valid
26	0,720	0,463	Valid
27	0,708	0,463	Valid
28	0,675	0,463	Valid

Sumber: Data primer, Februari 2026

ii. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana konsistensi terhadap pengukuran berulang pada fenomena yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama juga. Untuk menentukan skala reliabilitas, terdapat nilai koefisien reliabilitas dengan kisaran dari 0-1. Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* (Sugiyono, 2013).

Serupa dengan uji validitas, pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* juga dilakukan melalui *software SPSS.* Tahapan dalam melaksanakan pengujian ini diawali dengan menggunakan jawaban dari 30 responden awal. Jawaban responden kemudian dikonversikan menjadi data numerik agar dapat dianalisis. Hasil analisis dari uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* menghasilkan kriteria berupa :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penulis selanjutnya melakukan analisis instrumen melalui 30 jawaban responden penelitian yang telah penulis kumpulkan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang telah penulis lakukan dengan menggunakan 30 responden :

TABEL 5
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pertanyaan	Croncbach's Alpha	Keterangan
28 Pertanyaan	0,961	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer, Februari 2026

TABEL 6
Uji Reliabilitas Instrumen Per Item

No. Item	Tingkat Validitas	Croncbach's Alpha	Keterangan
1	0,960	0,600	Sangat Reliabel
2	0,960	0,600	Sangat Reliabel
3	0,959	0,600	Sangat Reliabel
4	0,959	0,600	Sangat Reliabel
5	0,959	0,600	Sangat Reliabel
6	0,960	0,600	Sangat Reliabel
7	0,960	0,600	Sangat Reliabel
8	0,960	0,600	Sangat Reliabel
9	0,960	0,600	Sangat Reliabel
10	0,959	0,600	Sangat Reliabel
11	0,958	0,600	Sangat Reliabel
12	0,961	0,600	Sangat Reliabel
13	0,961	0,600	Sangat Reliabel
14	0,959	0,600	Sangat Reliabel
15	0,960	0,600	Sangat Reliabel
16	0,960	0,600	Sangat Reliabel
17	0,961	0,600	Sangat Reliabel
18	0,961	0,600	Sangat Reliabel
19	0,960	0,600	Sangat Reliabel
20	0,960	0,600	Sangat Reliabel
21	0,960	0,600	Sangat Reliabel
22	0,961	0,600	Sangat Reliabel
23	0,961	0,600	Sangat Reliabel
24	0,961	0,600	Sangat Reliabel
25	0,961	0,600	Sangat Reliabel
26	0,960	0,600	Sangat Reliabel
27	0,960	0,600	Sangat Reliabel
28	0,960	0,600	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer, Februari 2026

Pada uji validitas, ditemukan bahwa beberapa pernyataan dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi r tabel, sedangkan pada uji reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena berada diatas nilai *Alpha Croncbach's*. Namun karena adanya beberapa butir pernyataan yang tidak valid, penulis melakukan pengujian ulang terhadap instrumen baik validitas dan reliabilitas dengan hasil yang tertera pada tabel diatas.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berupa pengamatan dan ingatan pada aktivitas individu, proses kerja serta gejala-gejala alam (Sugiyono, 2013). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang pelaksanaannya berfokus pada pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung. Metode observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait keadaan sebenarnya dari variabel yang sedang diteliti sehingga dalam pelaksanaannya, peneliti perlu menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi yang lebih akurat (Iba, 2023). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipatif untuk mengamati perilaku pendaki gunung selama aktivitas mendaki secara acak di wilayah Gunung Andong via Sawit. Observasi partisipatif yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung dengan ikut melakukan aktivitas pendakian. Pengamatan tersebut dilakukan pada hari keempat penelitian yaitu hari Minggu, 15 Februari 2025 dalam proses pelaksanaannya, penulis juga ditemani oleh Mbak Saroh yang merupakan ketua *Basecamp* Sawit Taruna Jaya Giri.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan merangkum dan mengkaji berbagai dokumen yang telah dipilih berupa dokumen tertulis, gambar, karya, ataupun elektronik (Nilamsari, 2014). Studi dokumen diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang bersifat historis dengan sumber dari dokumen ataupun tulisan lainnya sehingga dapat memperoleh latar belakang ataupun konteks yang penting dalam memecahkan suatu fenomena (Iba, 2023). Studi dokumen pada penelitian ini penulis lakukan dengan memanfaatkan laporan jumlah pengunjung pendakian pada tahun 2025.

4.2 Jenis Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yang berupa:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara ataupun penyebaran kuesioner, data primer mensyaratkan peneliti untuk mendefinisikan sampel yang menjadi subjek atau objek penelitian. Secara durasi, pengumpulan data primer menghabiskan waktu yang lebih lama serta biaya yang lebih banyak (Hardani, 2020).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan melalui pihak lain laporan, profil, pedoman, ataupun pustaka. Data sekunder digunakan sebagai data perbandingan terhadap data primer. Penggunaan data sekunder diperlukan untuk melihat perkembangan sebuah fenomena dari waktu ke waktu (Hardani, 2020).

4.3 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif merupakan tahapan penting karena melalui proses tersebut, data dapat digunakan sebagai suatu landasan empiris. Sehingga dengan adanya analisis data, rumusan masalah ataupun hipotesis yang telah ditetapkan dapat dijawab (Sofwatillah, 2024). Dalam melakukan analisis data, terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Univariat

Analisis Deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk mengolah data dengan metode deskriptif atau menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar data yang dikumpulkan dapat terangkum dan terorganisir secara sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk tabulasi data berupa distribusi frekuensi yang nantinya dapat digunakan untuk pengukuran tendensi sentra berupa nilai *mean* pada setiap indikator, dimensi serta variabel penelitian. mengingat variabel yang digunakan

pada penelitian ini hanya satu, maka analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif univariat.

Menurut Notoatmodjo dalam (Suciningtyas, 2024), analisis Univariat merupakan analisis data yang menggunakan satu variabel dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel tersebut. pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan pada variabel kesadaran lingkungan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap dan kemampuan serta karakteristik responden berupa usia dan jenis kelamin

i. Distribusi Frekuensi

Menurut Suharyadi dan Purwanto dalam (Fedriani, 2023), distribusi frekuensi merupakan susunan data berdasarkan kategorisasi tertentu untuk menjelaskan jumlah data di masing-masing kategori serta setiap data yang diperoleh tergabung pada satu kategori tertentu. Untuk mengetahui distribusi frekuensi, diperlukan interval kelas dengan menggunakan rentang nilai yang terdapat pada skala Likert. Pada penelitian ini, skala Likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
Nilai Skala Likert Per Jawaban

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: tsurvey.id

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dihasilkan dari satu butir pertanyaan adalah 5 dan nilai terendah yang dapat dihasilkan dari satu butir pertanyaan adalah 1. Maka dari skala tersebut, dapat ditemukan interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$Interval = \frac{5-1}{5}$$

$$Interval = \frac{4}{5}$$

$$Interval = 0{,}8$$

Dari hasil tersebut maka dapat ditemukan bahwa interval setiap kelas berjarak 0,8 sehingga jika dikategorikan maka akan tampak pada tabel berikut:

TABEL 8
Jarak Interval Kelas

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	4,21-5
Tinggi	3,41-4,20
Sedang	2,61-3,40
Rendah	1,81 - 2,60
Sangat Rendah	1-1,80

Sumber; Olah Data Penulis

Berdasarkan tabel interval kelas di atas, distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan mengacu pada pembagian kelas yang telah terbagi pada tiap-tiap intervalnya. Sehingga, hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui tinggi rendahnya kategori berdasarkan jawaban yang telah diperoleh. Seperti nilai 1-1,80 yang terkategori sangat rendah, diikuti dengan nilai dari 1,81 hingga 2,60 dengan kategori rendah, nilai 2,61-3,40 dengan kategori sedang dan seterusnya. Tabel interval kelas ini digunakan untuk distribusi frekuensi pada masing-masing indikator, dimensi dan variabel

i. Perhitungan Rata-Rata

Mean merupakan nilai yang mempresentasikan sifat tengah atau pusat dari sebuah kelompok data. Dalam mengukur *mean*, dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ Total\ Nilai}{Jumlah\ Data}$$

Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa, *mean* diperoleh melalui kalkulasi terhadap total nilai pada data yang kemudian dibagi dengan total jumlah data. Hasil dari pengukuran *mean* digunakan untuk mengklasifikasikan kelas dari masing-masing indikator, dimensi serta variabel yang ditentukan berdasarkan perolehan data lapangan pada penelitian ini. Sehingga, pada penelitian ini dapat ditentukan tingkat kesadaran lingkungan pada pendaki gunung Andong via Sawit.

E. Objek Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan pada awalnya direncanakan untuk dilakukan pada wilayah Gunung Merbabu via Wekas. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Balai Taman Nasional Gunung Merbabu, jalur pendakian mengalami penutupan yang dimulai sejak bulan Januari (jadwal tahunan untuk pemeliharaan jalur) dan dilanjutkan hingga Februari yang berlangsung hingga pada waktu yang belum dapat dipastikan dari pihak balai TNGM. Perpanjangan durasi penutupan jalur ini dilakukan karena adanya kasus kecelakaan di jalur pendakian yang menimbulkan korban jiwa.

Oleh karena, setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan disetujui oleh dosen penguji, penulis memutuskan untuk memindahkan lokasi penelitian ke wilayah Gunung Andong via Sawit.

Jalur pendakian Gunung Andong via Sawit merupakan Gunung dengan ketinggian 1.726 MDPL (meter di atas permukaan air laut) yang terletak di Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Gunung ini menjadi salah satu gunung dari banyak gunung yang digemari oleh banyak kalangan, baik pendaki pemula, pendaki profesional, *tour guide*, hingga *trail runner*. Hal ini dikarenakan kemudahan akses menuju lokasi pendakian dan jalur pendakian yang tidak terlalu ekstrem.

Nama Gunung Andong sendiri berasal dari daun andong yang merupakan salah satu syarat dalam ritual Jawa berupa *slametan.* Selain itu, Gunung Andong juga menyimpan berbagai peninggalan sejarah berupa candi-candi yang ditemukan di wilayah kaki gunung ini.

Saat ini, jalur pendakian Gunung Andong Via Sawit dikelola oleh kelompok Taruna Jaya Giri yang diketuai oleh Mbak Saroh. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pihak *basecamp*, jumlah kunjungan pendaki per harinya bisa mencapai 100 pendaki. dan hal ini dapat meningkat pada hari libur ataupun akhir pekan. Pengambilan data penelitian pada lokasi ini akan dilakukan pada tanggal 1 Februari hingga 15 Februari 2026.